



LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies

Vol. 2 No. 1 (2023) ISSN : 2964-1470

Journal website: <https://lectures.pdfaii.org/>

Research Article

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo

Nurhalim, Devy Habibi Muhammad, Mohammad Arifin

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kota Probolinggo

Copyright © 2023 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 12, 2023

Revised : February 18, 2023

Accepted : February 27, 2023

Available online : March, 13, 2023

How to Cite: Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44-54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>

Corresponding Author. Email: Nurhalim1097@gmail.com (Nurhalim)

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Morals Against Technological Developments at SDN Sumberkare II, Probolinggo Regency

Abstract. The purpose of this research is to find out the role of the PAI teacher in fostering student morals, to find out the PAI teacher's strategy in fostering student morals and to find out the inhibiting factors of student moral development. Based on the method and types of facts used, this search is covered in qualitative research so that it will produce descriptive information in word structures. The results of this study can be concluded that technological developments do not always have a positive impact on users, such as easy access to knowledge and information and being able to know the world at large. The role of the PAI teacher in moral development is very important for the moral development of students at SDN Sumberkare II. The efforts that have been made by PAI teachers at SDN Sumberkare II are by providing an understanding of morals, giving exemplary examples and getting into the habit of reading short surahs in the Koran before learning takes place. The challenge that is felt by teachers

at SDN Sumberkare II in terms of forming student morals is the lack of cooperation between the school and also the parents, the lack of support from parents and also the lack of collaboration between parents and the school.

Keywords : Behavior, Coaching, Strategy, Students

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam membina akhlak siswa, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan metode dan jenis fakta yang digunakan, pencarian ini dilindungi dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan informasi deskriptif dalam struktur kata. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tak selamanya perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif bagi pemakainya seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dan dapat mengetahui dunia luas. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangatlah penting untuk pembinaan akhlak Siswa di SDN Sumberkare II. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberkare II ialah dengan memberikan pengertian tentang akhlak memberikan contoh teladan Serta pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam al-qur'an sebelum pembelajaran berlangsung. Tantangan yang dirasakan oleh para guru di SDN Sumberkare II dalam hal pembentukan akhlak siswa ialah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak dari orang tua, kurangnya dukungan dari para orang tua dan juga kurangnya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Kata Kunci : Perilaku, Pembinaan, Strategi, Siswa

PENDAHULUAN

Agama ialah landasan utama dalam hidup karena agama merupakan ajaran yang mendasar bagi kehidupan umat islam, ajaran yang utama bagi manusia yaitu akhlak dan taqwa. Salah satu pendidikan agama adalah bertujuan untuk menanamkan ketaqwaan dan akhlakul karimah serta menjunjung tinggi kebenaran dalam rangka mewujudkan umat manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Itu sebabnya kedudukan akhlak dalam kehidupan umat manusia memiliki tempat yang paling utama, jatuh berkembangnya suatu bangsa atau masyarakat tergantung bagaimana akhlakul karimahnya (Efendy, 2018). Jika akhlakul karimahnya di masyarakat itu baik, maka baik juga lahir serta batinnya. Begitupun Sebaliknya, apabila akhlakul karimahnya jelek, maka bisa dikatakan jelek pula lahir serta batinnya itu. Kesuksesan seorang manusia, masyarakat, serta bangsa atau negara ditentukan bagaimana penerapan akhlaknya.

Permasalahan yang selalu menghampiri dalam dunia pendidikan yang dialami para siswa tidak sedikit mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari nilai agamaan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran antar siswa, melanggar perintah guru serta mengganggu teman yang sedang belajar. Untuk menghindari hal tersebut, mengingat peran serta tanggung jawab seorang siswa yaitu sebagai generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik perlu mengadakan atau melakukan pembinaan terhadap nilai keagamaan terutama dalam pembentukan akhlak, sehingga mereka bisa tertib dan patuh dalam melaksanakan tugas (Wahyuni, 2021). Dari pembinaan tersebut terbentuklah peran serta tanggung jawab sebagai seorang siswa yang selalu mempunyai jiwa keimanan dan ketaqwaan kepada yang maha pencipta dan yang terpenting tidak melanggar ajaran dan nilai keagamaan sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam serta tertanam pula

dari dirinya hal-hal yang merusak moral. Upaya pembentukan akhlak tersebut bukan hanya tanggung jawab guru disekolah tetapi juga harus ada dukungan dari orang tua.

Pembentukan terhadap akhlakul karimah siswa bukan hanya tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga tanggung jawab semua pendidik yang ada di sekolah tersebut, baik kepala sekolah, guru kelas, orang tua bahkan masyarakat yang ada di sekelilingnya. Tetapi kenyataannya, yang menjadi sasaran yaitu guru agama peran utama dalam bertanggung jawab atas pembinaan tersebut. Salah satu contoh bila ada siswa yang berkata kurang sopan kepada guru, maka yang pertama kali disalahkan yaitu guru agamanya bukan guru olahraga atau guru-guru lainnya. Sehingga dari hal-hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas beserta tanggung jawab besar di sekolah yaitu bagaimana membentuk akhlakul karimah dan membimbing siswa melalui Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuk perilaku dan akhlak beragama kepada siswa sehingga benar-benar dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya (Sa'dijah, 2021). Tugas tersebut memang sangat menjadi beban sekali karena tanggung jawab membimbing dan mendidik siswa, tetapi mutlak bukan hanya ditanggung guru, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat disekitar. Jika orang tua dan masyarakat sekitar tidak bertanggung jawab serta tidak bekerja sama dalam membina akhlak anak, maka pembentukan akhlak tersebut sangat sulit dicapai (Efendy, 2018).

Mengingat peranan guru di dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku peserta didik. Untuk bisa memudahkan merubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu seorang pendidik harus menjadi guru profesional yaitu pendidik yang mampu melakukan semua komponen pendidikan yang ada sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan karena sekolah merupakan induk pendidikan formal yang sangat berperan dalam usaha meningkatkan perilaku siswa yang hanya bertaqwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha kuasa dan yang berbudi luhur, memiliki keterampilan serta pengetahuan yang dapat menuntun kepada jalan yang diridhoi oleh tuhan yang maha Esa (Muhammad, 2021).

Di zaman globalisasi yang sekarang ini semakin maju, banyak sekali terdapat pengaruh-pengaruh yang baik maupun yang tidak baik bagi masyarakat khususnya peserta didik. Maka dari itu kita sebagai pendidik atau peserta didik harus pandai-pandai dalam memanfaatkan apa itu globalisasi, jangan sampai terpengaruh hal-hal yang negatif, kalau kita memanfaatkan dengan sebaik mungkin maka kita akan menjadi orang yang sukses nantinya (Sofyan, 2021). Tetapi faktanya saat ini banyak orang yang terpengaruh dalam hal-hal yang negatif terutama akhlak dan moralnya. Seperti contoh kenakalan anak-anak, remaja, bahkan dewasa, akibat dari kemajuan globalisasi ini, banyak anak-anak yang menyalahgunakan seperti bermain game, youtube dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, kita sebagai pendidik atau sebagai orang tua harus extra dalam menjaga anak terutama akhlak, karna akhlak sangat penting diterapkan pada anak, pengaruh besar akhlak itu tergantung penerapan orang tua dirumah dan guru di sekolah. Sebagai pendidik, sudah menjadi tanggung jawab kita untuk selalu menjaga, mengayomi serta mencerdaskan peserta didik kita dari pengaruh perubahan positif atau negatif yang

timbul akibat keuniversalan zaman. Pepatah mengatakan seorang pendidik ialah di gugu lan di tiru artinya sebagai guru kita wajib menjadi panutan yang baik bagi siswa, dan harus memberi contoh perilaku baik dalam segala hal terutama dalam pembentukan akhlak

Masa kecil merupakan masa dimana mereka masih suka meniru perilaku apa yang mereka lihat (Palunga, 2017). Untuk kesuksesan pendidikan akhlak harus dicapai dengan penerapan berbagai metode. Metode yang sangat penting dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Karena Keteladanan dapat menghasilkan sebuah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Pembentukan akhlak siswa menggunakan metode keteladanan merupakan teknik pembejarian dengan cara memberikan contoh atau perilaku pembiasaan yang baik. (Ahmad Riza Nabil Asiqin, 2021).

Islam merupakan ajaran yang sangat menekankan karakter dan pembinaan akhlak, karena siswa di sekolah tersebut sering melakukan pelanggaran disekolah (Kuswanto, 2015). Terutama bagi siswa yang sudah kelas tinggi karna kebanyakan siswa disekolah tersebut lebih banyak yang mempunyai hp sehingga sepulang sekolah siswa tidak belajar malah asyik bermain game. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi di SDN sumberkare II Kabupaten Probolinggo*" Penerapan pada diri anak ini harus benar-benar diperhatikan orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya guna membimbing anak yang berakhlak, berilmu dan pengetahuan. Dari hasil pengamatan peneliti yang lakukan di lingkungan dusun pelan kerep RT/RW 003/001, desa sumberkare, kecamatan Wonomerto, kabupaten Probolinggo, peneliti menjumpai beberapa permasalahan yaitu, perilaku anak jenjang usia 6-13 tahun yang mulai menyimpang, seperti berani kepada orang tua, berkata tidak sopan kepada orang tua maupun guru, dan berperilaku semena-mena kepada teman yang lebih kecil, bahkan pernah ketahuan siswa yang membawa hp ketika sekolah Yang mana semua itu berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai religius yang diberikan guru kepada peserta didik secara langsung, dimana kurang maksimalnya penanaman pendidikan karakter pada kondisi saat ini.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap beliau Bapak Asmat selaku penjaga sekolah sekaligus yang paham betul seluk belut berdirinya sekolah bahkan beliau juga selalu menangani permasalahan yang ada, karna kata ibu Endang Winarni selaku kepala sekolah di SD tersebut bapak asmat lah yang paling ditakuti sama siswa di sekolah tersebut. Peneliti menangkap beberapa keunikan di sekolah seperti: melakukan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin terkait perilaku siswa, contohnya dalam ketertiban selalu melakukan pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan di atas, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian guna mengetahui tingkah laku dan serta dampak positif maupun dampak negatif perkembangan teknologi di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak terhadap perkembangan teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo*"

KAJIAN TEORI

Dapat difahami bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar peserta didik dan menjadikannya dari yang tidak faham menjadi faham, dari yang tidak tahu menjadi tahu, selain itu istilah guru selalu identik dengan orang yang bekerja disuatu instansi lembaga pendidikan, baik formal atau nonformal (Mbagho, 2021).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan (Nurjannah, 2020). Jadi Guru PAI adalah guru yang mengajarkan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran islam di sekolah ataupun di madrasah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi beriman, berperilaku baik dan bertakwa kepada Allah SWT.

Peran guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak, Uzair Usman mengutip dari Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* mempresentasikan bahwa peran dan tugas guru ialah mengajar, memimpin di kelas, pembimbing dan lain sebagainya (Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, 2022). Seiring dengan peran serta tugas diatas tersebut, Guru di haruskan profesional, menyenangkan serta menempatkan dirinya sebagai :

1. Orang tua yang memiliki rasa welas asih kepada anak didiknya seperti kasih sayang kepada anaknya.
2. kawan, tempat mencurahkan perasaan dari ke hati peserta didik.
3. Penyedia dan selalu siap dalam memberi kemudahan, mengayomi anak didik, sesuai dengan minat bakat kemampuannya.
4. Memahami persoalan yang sedang dihadapi anak didik serta mencari solusi.
5. Mempunyai tanggung jawab, percaya diri serta berani dalam bertindak
6. Melakukan pembiasaa mengajak anak didik bersilaturahmi dengan orang lain.
7. Menumbuhkan cara bermasyarakat antara anak didik dengan lingkungannya.
8. Membangkitkan skill atau kemampuan anak didik
9. Siap sedia menjadi penolong jika dibutuhkan.

Pendidikan akhlak merupakan fokus penting dalam Islam, maka pendidikan akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan, karena salah satu faktor terpenting dalam pendidikan akhlak adalah mendidik diri sendiri dan orang yang paling berperan di dalamnya adalah pendidik (Lia Utari, 2020). Kenyataannya, bahwa adanya upaya kemajuan moralitas melalui berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan terus berkembang, menunjukkan bahwa moralitas sangat perlu dibentuk, dipupuk, dibina dan dibiasakan (Salsabila, 2020).

Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting, guru tidak hanya mengajar dalam bentuk materi, tetapi harus bisa meniru sisi keteladanannya sendiri,

dan guru juga harus memberikan keteladanan yang baik. Dalam sosialisasi kehidupan, hal ini karena tingkah laku guru dilihat terlebih dahulu oleh siswanya (Arip Febrianto, 2021).

Perkembangan moral merupakan objek perhatian pertama dalam islam. Hal ini tercermin dalam salah satu tugas kerasulan yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia, Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik (Maulidiyah et al., 2022). Karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula sehingga pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan statistik tentang ketenaran suatu gejala yang ada, khususnya negara dari tanda dan gejala tersebut sesuai dengan keadaannya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena dalam suatu masalah yang ingin diteliti secara mendalam. Adapun tempat lokasi peneliti yakni di SD Negeri Sumberkare II Kabupaten Probolinggo dengan dilakukan selama 1 bulan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila fakta empiris yang diperoleh merupakan informasi kualitatif berupa kumpulan frasa berwujud dan bukan kumpulan angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai metode (observasi, wawancara, intisari dokumen, kaset) dan biasanya diproses lebih awal daripada siap untuk digunakan (melalui perekaman, pengetikan, pengeditan, atau penyalinan), namun analisis kualitatif masih menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang panjang, dan tidak lagi menggunakan perhitungan atau catatan matematis sebagai alat analisis.

Waktu evaluasi terdapat tiga alur waktu luang dan berlangsung secara beriringan, terutama pengurangan fakta, penyajian fakta, dan penarikan keputusan yang di peroleh. Dari kemampuan tersebut yang mencatat pengurangan, persediaan informasi, serta penarikan keputusan yang di peroleh sebagai jalinan adalah strategi dan interaksi siklis sebelum, selama, dan setelah rangkaian informasi dalam bentuk paralel yang membangun wawasan sehari-hari yang dikenal sebagai "analisis".

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan informasi dengan pimpinan sekolah, beberapa guru dan juga siswa di SD Negeri Sumberkare II Kabupaten Probolinggo tentang strategi pembinaan terhadap akhlak anak.

Observasi atau pernyataan adalah suatu usaha pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dan dalam penelitian ini peneliti tidak akan menunda-nunda lagi (partisipatif) artinya dalam komentar ini peneliti akan terlibat dalam kegiatan manusia yang menjadi sasaran penelitian, tanpa menyebabkan perubahan pada kegiatan atau hal-hal yang harus dilakukan.

Dokumentasi merupakan suatu hal yang ingin diselesaikan dalam penelitian, maka studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi informasi dari wawancara

dan observasi. Dokumentasi dapat berupa arsip dan berbagai catatan yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perkembangan Teknologi Serta Pengawasan Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Adanya perkembangan teknologi juga memiliki beberapa dampak baik dari dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya dampak positif dan dampak negatif tersebut peran guru dan juga peran orang tua sangat penting dalam pengawasan seorang siswa dalam penggunaan hasil dari perkembangan teknologi (Harimulyo, 2021). Pada zaman ini Perkembangan teknologi sangatlah berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh peserta didik. Dari peristiwa tersebut apa saja Dampak Positif Dan Negatif Perkembangan Teknologi Pada Siswa dan Pembinaan Akhlak Serta Pengawasan Seorang Guru Pada Siswa Di SDN Sumberkare II.

Dalam penyampaian Ibu Endang Winarni selaku kepala sekolah menjadi guru itu harus serbaguna terutama dalam pengawasan terhadap peserta didik karna anak yang masih dibangku SD itu memang membutuhkan pengawasan di sekolah maupun di rumah sehingga anak terhindar dari tingkah laku buruk terutama dalam perkembangan teknologi, meskipun disini banyak kekurangan tenaga pendidik karena baru-baru ini dua tenaga pendidik dimutasi sehingga saya selaku kepala sekolah mengambil dua sukwan yang statusnya masih mahasiswa demi berlangsungnya proses belajar mengajar (wawancara 05 April 2022). Dengan ini peneliti memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan bahwa, tidak selamanya perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi penggunanya seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi-informasi lainnya. perkembangan teknologi tersebut juga banyak dampak negatif yang didapatkan juga seperti contoh kurangnya pembelajaran akhlak yang ada di perkembangan teknologi, kebebasan memilih dan mengakses tanpa adanya pengawasan, dan pemakainya dapat terpengaruh pada kenyamanan teknologi sehingga menjadi malas dalam melakukan hal-hal yang sepele, lebih malas beribadah (Observasi 05 April 2022).

Mengatakan era digitalisasi tidak sepenuhnya buruk karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dan dapat mengetahui dunia luas dengan cara mengakses informasi yang ada di Google dan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran (A.Fauzi, Devi Habibi Muhammad, 2022). Di samping hal tersebut tak luput juga beberapa dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi seperti adanya game game online ia menghabiskan waktu luang peserta didik yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk hal yang lebih positif seperti dengan melakukan belajar ataupun bermain di luar bersama teman-temannya, tak luput juga mereka merelakan uang saku mereka hanya untuk melakukan top-up demi membeli item-item yang ada dalam game tersebut. hal ini juga dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik karena dengan menghabiskan uang untuk hal yang tidak berguna dan dapat memicu adanya keinginan untuk mencuri setelah uang saku mereka habis (sholehudin, 2021).

Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo

Pada zaman ini peran guru PAI sangatlah penting untuk pengendalian dan pembinaan Akhlak siswa. Pembinaan akhlak pada saat ini sangatlah penting Agar dapat menghindari dampak-dampak negatif yang di Peroleh dengan adanya perkembangan teknologi. Era digitalisasi memberikan dampak yang luar biasa kepada anak-anak terutama media sosial. Banyaknya dampak negatif yang dihasilkan dari teknologi perkembangan ini memerlukan peran seorang guru dalam pengawasan siswa pada penggunaan teknologi (Muhammad Al Fateh, Benny Prasetya, 2022). Dari peristiwa tersebut bagaimana Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa, Pentingnya Pembinaan Akhlak Serta Pengawasan Seorang Guru Pada Siswa Di SDN Sumberkare II.

Sebagaimana yang Bapak Ahmad Fitri katakan selaku wali kelas 6 yang harus menjadi suri tauladan pertama disekolah adalah guru terutama dalam membentuk akhlak jadi seorang guru harus benar-benar memberi contoh atau pengertian tentang akhlak, keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran agama islam (wawancara 05 April 2022). Dengan ini peneliti memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan bahwa peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangatlah penting untuk pembinaan akhlak Siswa di SDN Sumberkare II. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberkare II ialah dengan memberikan pengertian tentang akhlak memberikan contoh teladan Serta pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung (Observasi 05 April 2022).

Sehingga dapat memperkuat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan cara rajin salat berdoa dan juga rajin membaca Alquran , dan juga dengan memberikan kisah teladan pada zaman Rasulullah yaitu kisah-kisah para tokoh Islam yang memiliki akhlak yang baik dan patut ditiru dan juga menirukan akhlak akhlak yang telah Rasulullah terapkan pada zamannya. Dengan iman dan akhlak yang baik dapat memberikan hasil yang positif,

(Prasetyo, 2021) mengatakan pembinaan akhlak sangatlah penting di era digitalisasi agar para siswa dapat mengendalikan diri agar tidak mudah terjerumus pada dampak-dampak negatif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi dan juga memperbaiki akhlak siswa pada penggunaan social media seperti Tik Tok Dan juga pengendalian diri agar Siswa lebih memanfaatkan dengan adanya media sosial.

Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo

Siswa pada zaman sekarang yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sangat berbeda dari pada siswa yang zaman dahulu yang masih belum mengenal Apa itu kecanggihan teknologi. Siswa pada zaman sekarang lebih sulit di atur dan kendalikan, hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh para siswa. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SDN Sumberkare II.

Sebagaimana yang Bapak Didit katakan selaku Guru PAI dan sekaligus guru senior, yang pertama memang kurangnya dukungan dari orang tua dan juga pengaruh

dari masyarakat seperti salah pergaulan. Disekolah sudah semaksimal mungkin seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca surat-surat pendek serta pembiasaan baik yang dilakukan, tetapi dirumahnya siswa tidak melakukan penerapan yang ada di sekolah padahal waktu belajar disekolah dan dirumah itu lebih banyak waktu dirumah, tetapi demi amanah kami siap melaksanakan meskipun disini juga sangat kekurangan tenaga pendidik (wawancara 05 April 2022). Dengan ini peneliti memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan bahwa tantangan yang dirasakan oleh para guru di SDN Sumberkare II dalam hal pembentukan akhlak, kurangnya dukungan dari para orang tua dan juga kurangnya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah, dan juga pengaruh-pengaruh dari masyarakat seperti pertemanan atau salah pergaulan, (Observasi 05 April 2022).

Sejalan dengan pendapat (Susandi, 2019) yang menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasalalu. Era globalisasi menyebabkan semakin menurunnya akhlak murid, guru PAI lah yang dapat berperan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak murid di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam berarti seorang pilihan yang berperan mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tak selamanya perkembangan teknologi dapat membawa dampak positif bagi pemakainya seperti mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dan dapat mengetahui dunia luas.

Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangatlah penting untuk pembinaan akhlak Siswa di SDN Sumberkare II. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI di SDN Sumberkare II ialah dengan memberikan pengertian tentang akhlak memberikan contoh teladan Serta pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung.

Tantangan yang dirasakan oleh para guru di SDN Sumberkare II dalam hal pembentukan akhlak siswa ialah kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dan juga pihak dari orang tua, kurangnya dukungan dari para orang tua dan juga kurangnya kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah dan juga kurangnya tenaga pendidik.

Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SDN Sumberkare II berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, serta melakukan hal-hal baik lainnya seperti membaca surat-surat pendek dalam al-qurán sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu guru pendidikan agama islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan,

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fauzi, Devi Habibi Muhammad, A. susandi. (2022). Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ibnu Khaldun. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(1), 569–575.
- Ahmad Riza Nabil Asiqin. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 TUREN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 256–263.
- Arip Febrianto, N. D. S. (2021). MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 105–110.
- Efendy, R. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29–34.
- Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.
- Harimulyo, M. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lia Utari. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK AUTIS. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Mbagho, F. I. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 DIWEK JOMBANG. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–130.
- Muhammad Al Fateh, Benny Prasetya, D. H. M. (2022). Pendidikan Akhlak Studi Pemikiran Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani dan Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 148–156.
- Muhammad, D. H. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>
- Nurjannah. (2020). Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Perkumpulan Amal Bakti 2 Helvetia Medan. *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 113–121.
- Nursoidah. (2023). The Role Of Career Women In Islamic Children's Education. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.58355/maqolat.viii.1>
- Palunga, R. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN.

- Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123.
- Prasetyo, A. D. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 5(4), 1717–1724.
- Sa'dijah, C. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMP WAHID HASYIM MALANG. *Pendidikan Islam*, 6(4), 31–38.
- Salsabila, U. H. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Sofyan. (2021). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS SWASTA YPI AL – HILAL BANDAR BARU KECAMATAN SIBOLANGIT DELI SERDANG. *Jurnal Makrifat.*, 5(2), 16–27.
- Susandi, A. (2019). PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN DASAR DI ERA MILLENNIAL DALAM MEMBENTUK MORAL SISWA. *Conciencia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4405>
- Wahyuni, W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP N 03 Baradatu Way Kanan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 50–52.